

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam suatu penelitian, memungkinkan adanya suatu pengontrolan secara maksimal beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu akurasi hasil (Nursalam, 2020).

Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang atau Cross Sectional. Menurut Notoatmodjo (2018) cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*). Pendapat lain mengatakan bahwa cross sectional adalah pendekatan yang sifatnya sesaat atau pada suatu waktu saja dan tidak dukuti dalam kurun waktu tertentu (Bernard Roser 1988 dalam Ibnu Hadjar 1996). Penelitian ini akan meneliti tentang hubungan kebersihan diri dengan gangguan integritas kulit pada siswa di SDN Sidoluhur 04.

#### **3.2 Populasi, Sampel dan Sampling**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan gabungan dari orang-orang, benda-benda dan atau ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian

(Purwanza et al., 2022). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di SDN Sidoluhur 04 sebanyak 55 responden.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul *representative* (mewakili) (Nursalam, 2020).

Peneliti menggunakan Total Sampling dalam menentukan besar sampel. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Penelitian ini sampel terdiri dari 55 siswa di SDN Sidoluhur 04. Sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut:

#### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yaitu karakteristik sampel yang ditetapkan oleh peneliti untuk memastikan partisipan atau responden memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam penelitian (Swarjana, I. K., & SKM, 2022). Dalam penelitian kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Anak usia sekolah

- b. Siswa kooperatif.
  - c. Siswa yang bersedia menjadi subjek penelitian dan mengisi kuestioner.
  - d. Siswa aktif di SDN Sidoluhur 04.
2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak mungkin diteliti atau terlibat dalam penelitian sehingga harus dikeluarkan (dikeluarkan) dari daftar sampel. Hal ini dilakukan untuk mengontrol faktor luar atau faktor pengganggu, yang membuat sampel penelitian menjadi homogen (Swarjana, I. K., & SKM, 2022)

- a. Pada saat penelitian siswa tersebut tidak masuk sekolah.

### **3.2.3 Sampling**

Teknik sampling adalah langkah pertama dan bagian penting dari keseluruhan proses analisis. Teknik sampling menjelaskan teknik yang paling cocok untuk berbagai jenis penelitian, sehingga seseorang dapat dengan mudah memutuskan teknik mana yang paling cocok untuk penelitian (Firmansyah, 2022).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Peneliti menggunakan Total Sampling dalam menentukan besar sampel. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu hal apa saja yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dengan syarat memiliki suatu variasi pada setiap objeknya (Darmawan, 2013). Variabel dibagi menjadi 2 yaitu :

#### 3.3.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *Independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan *variable* lain. Variabel *Independent* atau bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah kebersihan diri.

#### 3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi nilainya oleh variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah gangguan integritas kulit.

### 3.4 Definisi Operasional

Operasional variabel adalah variabel berdasarkan karakteristik yang diamati, dan memungkinkan peneliti melakukan pengamatan juga pengukuran yang teliti terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2019).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Kebersihan Diri Dengan Risiko Gangguan Integritas Kulit Pada Siswa Di SDN Sidoluhur 04

| No | Varibel  | Definisi Operasional  | Instrumen          | Parameter   | Skala   | Skor  |
|----|--|---|--------------------|---|---------|---|
| 1. | <i>Independent</i><br>Kebersihan diri anak sekolah dasar | Suatu gambaran kebersihan diri anak dari ujung rambut hingga ujung kaki pada anak sekolah dasar yang diukur dengan kuestioner. Kebersihan diri yang diukur meliputi kebersihan pakaian, kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku. | Lembar Kuisisioner | 1. Kebersihan pakaian dan handuk<br>2. Kebersihan kulit<br>3. Kebersihan tangan dan kuku<br>4. Kebersihan alat kelamin<br>5. Kebersihan tempat tidur<br>6. Kebersihan tangan dan kuku | Ordinal | <b>Kategori :</b><br>1. Baik (76%-100%)<br>2. Cukup (56% -76%)<br>3. Kurang (<56%)<br>(Nursalam, 2016). |
| 2. | Kejadian gangguan integritas kulit                       | Kejadian dimana lapisan kulit mengalami kerusakan seperti gatal, ruam pada kulit, nyeri, perdarahandan kemerahan yang terlihat secara nyata dan dapat dirasakan oleh responden.   | Lembar observasi   | 1. Gatal<br>2. Ruam<br>3. Kemerahan<br>4. Benjolan  | Ordinal | <b>Kategori</b><br>Gejala terjadi >50%<br>Tidak terjadi <50%  |

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah pengumpulan data yang dirancang buat menghasilkan data relevan, baik kuantitatif dan data kualitatif (Nursalam, 2020). Pada variabel kebersihan diri menggunakan instrumen berupa kuisisioner dengan metode *skala likert* yang terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah dilakukan. *Skala likert* adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap objek yang akan diukur. *Skala likert* meninjau aspek kebersihan diri yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan validitas ( $r$  hitung = 0,250 - 0,670) dan memiliki reliabilitas (0,693). Jawaban dari angket tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut:

- a. SL (selalu dilakukan) = (4)
- b. SR (sering dilakukan) = (3)
- c. KK (kadang dilakukan) = (2)
- d. TP (tidak pernah dilakukan) = (1)

Pada variabel gangguan integritas kulit penulis menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang terdiri atas 2 pernyataan dan mempunyai kategori “Iya” dan “Tidak”. Jawaban dari observasi tersebut kemudian diolah dan diberi nilai presentase  $\geq 50\%$  kemungkinan gejala terjadi dan  $< 50\%$  tidak terjadi gejala.

### 3.5.1 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Persepsi Keluarga Dalam Operasi Sectio Caesarea.

| Indikator | Favorable | Unfavorable | Jumlah<br>Item |
|-----------|-----------|-------------|----------------|
|           |           |             |                |

|                    |                                       |   |    |
|--------------------|---------------------------------------|---|----|
| Kebersihan diri    | 1,3,4,5,6,7,8,9,18,19                 | 2 | 11 |
| Kebersihan Pakaian | 10, 11, 12, 13, 14, 15,<br>16, 17, 20 |   | 10 |

### 3.5.2 Uji Validitas dan Reabilitas

#### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan pengukuran, valid artinya alat tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid kalau pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Apabila  $r$  hitung yang diperoleh  $> r$  tabel, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid). Begitupun sebaliknya, jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

#### 2. Uji Reabilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat atau instrument pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kuesioner atau angket dikatakan realibilitas jika memiliki nilai alpha ( $\alpha$ ) minimal 0.6. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika variabel pada kuesioner tersebut sudah valid.

Dengan demikian harus menghitung validitas dahulu sebelum menghitung reliabilitas, jadi apabila pertanyaan pada kuesioner tidak valid maka tidak perlu dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui gangguan integritas kulit pada siswa di SDN Sidoluhur 04. Kuetioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

#### **3.6.1 Prosedur Pengumpulan Data**

1. Peneliti memilih lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian, yaitu di SDN Sidoluhur 04, Dusun Gunung Tumpuk, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.
2. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian untuk diterbitkan surat pengambilan data kepada Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
3. Peneliti menghubungi pihak sekolah melalui media *WhatsApp*.
4. Peneliti berkunjung ke sekolah dan melakukan kontrak waktu dengan kepala sekolah di SDN Sidoluhur 04.
5. Peneliti mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian atau pengambilan data kepada kepala sekolah di SDN Sidoluhur 04.
6. Peneliti mendapatkan perijinan untuk penelitian dan diarahkan melakukan observasi lingkungan terlebih dahulu. Peneliti mendapatkan



bahwa kebersihan lingkungan sekolah masih kurang dan fasilitas kesehatan kurang memadai, terutama dalam tempat mencuci tangan dan kamar mandi yang layak.

7. Peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN Sidoluhur 04.
8. Peneliti melakukan indentifikasi jumlah sampel sebanyak 55 siswa dan diambil secara keseluruhan.
9. Peneliti mengajukan izin dan kesepakatan kepada responden untuk menjadi sampel penelitian.

### **3.6.2 Penatalaksanaan**

1. Peneliti dan asisten peneliti menemui guru dan responden sesuai dengan kriteria inklusi di SDN Sidoluhur 04.
2. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti berkoordinasi serta memberikan arahan terhadap asisten peneliti terkait prosedur penelitian yang akan dijalankan.
3. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden.
4. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian terhadap responden dibantu dengan asisten peneliti.
5. Peneliti mempersiapkan lembar persetujuan atau lembar *informed consent* sebagai bukti kesediaan menjadi responden penelitian. Responden mengisi identitas dan menandatangani lembar persetujuan yang telah diberikan.
6. Peneliti mempersiapkan lembar kuisioner untuk mengetahui kebersihan diri siswa dan lembar observasi untuk mengetahui gangguan integritas kulit siswa.

7. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan dan membacakan tatacara pengisian kuisisioner kepada responden untuk memudahkan responden dalam memahami pertanyaan.
8. Peneliti dan asisten peneliti menyerahkan kuisisioner kepada responden untuk mengetahui perilaku kebersihan diri pada siswa di SDN Sidoluhur 04. Data yang diambil peneliti dalam kuetioner ini meliputi kebersihan pakaian, kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kebersihan kuku.
9. Peneliti dibantu asisten peneliti mengumpulkan lembar kuetioner yang telah terisi oleh responden dan mengecek ulang untuk meminimalisir kesalahan.
10. Setelah mengisi lembar kuetioner, peneliti melakukan observasi kepada responden untuk mengetahui terjadinya gangguan integritas kulit dengan melakukan pengecekan kondisi kulit, yang meliputi adanya gatal-gatal, ruam, kemerahan atau benjolan dengan memanggil nama setiap siswa dan peneliti melakukan observasi terhadap kondisi kulit dibantu dengan asisten peneliti. Kegiatan ini membutuhkan waktu selama  $\pm$  20 menit.
11. Setelah data terkumpul, peneliti mengecek kelengkapan data responden sesuai instrumen yang disiapkan. Apabila data belum lengkap maka peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut.
12. Peneliti dan Asisten peneliti mencatat data hasil ke dalam lembar sheet dan melakukan pengolahan data.
13. Peneliti mengolah dan menganalisa data hasil penelitian
14. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan.
15. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

### 3.6.3 Pengolahan Data

Sebelum data di analisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data yang meliputi (Notoatmodjo, 2012) :

#### 1) *Editing*

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh dari responden dengan memastikan identitas responden dan memeriksa jawaban kuisisioner yang telah diisi oleh responden sudah lengkap.

#### 2) *Scoring*

Pada tahap ini tahap pemberian nilai dari masing – masing item jawaban yang dipilih responden sesuai kriteria dari instrument. Dalam mengidentifikasi kebersihan diri menggunakan skala *likert* dengan ketentuan:

Pertanyaan *Favorable*

- 1 : Tidak pernah dilakukan
- 2 : Kadang dilakukan
- 3 : Sering dilakukan
- 4 : Selalu dilakukan

#### 3) *Coding*

Pada tahap ini peneliti melakukan klarifikasi jawaban dari responden, kemudian mengkonversi data yang telah terkumpul kedalam bentuk angka, dan diberi kode untuk setiap pertanyaan sehingga mempermudah

pengolahan data ke tahap selanjutnya. Dalam penelitian ini kode atau simbol yang digunakan sehingga mempermudah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Kode responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden n : n

b. Kode usia responden

Usia 7 – 9 tahun : 1

Usia 10-12 tahun : 2

c. Kode pendidikan responden

Kelas 1 : 1

Kelas 2 : 2

Kelas 3 : 3

Kelas 4 : 4

Kelas 5 : 5

Kelas 6 : 6

d. Kode kebersihan diri

Tidak pernah dilakukan : 1

Kadang dilakukan : 2

Sering dilakukan : 3

Selalu dilakukan : 4

4) Tabulasi

Pada tahap ini peneliti memasukkan data kedalam tabel yang dilakukan dengan program komputer yaitu *Microsoft excel*. Hal ini bermaksud untuk menyederhanakan data agar mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

#### 5) *Entry data*

Pada tahap ini data yang telah di sederhanakan di *Microsoft excel* dan diolah dengan memasukkan data kedalam aplikasi *SPSS Software* di komputer.

#### 6) *Cleaning Data*

Pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali terhadap suatu data apakah terdapat kesalahan atau tidak, sehingga sebuah data siap dianalisis kedalam penelitian ini.

### **3.7 Tempat dan Waktu**

#### **3.7.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Sidoluhur 04 RT.02 RW.09 Dusun Gunung Tumpuk Sidoluhur, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

#### **3.7.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian dilakukan pada 22 April 2024-27 April 2024.

### **3.8 Analisa Data dan Penyajian Data**

#### **3.8.1. Analisa Univariat**

Analisis Unvariat adalah pengukuran analisis pada satu variable yang berupa distribusi frekuensi, mean, proporsi, standar deviasi, varians, median, modus dan sebagainya untuk menguji kelayakan variabel tersebut dan untuk mengetahui gambaran data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (Gani, 2015). Pada penelitian ini analisis unvariat dilakukan adalah mengukur distribusi frekuensi dari jenis kelamin, usia, pendidikan, tingkat kebersihan diri. Lalu dari data yang dihasilkan akan dilakukan tabulasi silang.

### **3.8.2. Analisa Bivariat**

Analisis Bivariat merupakan analisis dua variabel. Analisis bivariat digunakan untuk menghubungkan variabel kebersihan diri dengan variabel gangguan integritas kulit (Gani, 2015). Untuk uji hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* karena kedua variabel penelitian ini menggunakan skala ordinal. Setelah dilakukan uji *Spearman Rank Correlation* kemudian didapatkan nilai signifikansi  $<0,05$  maka kedua variable berkorelasi, selanjutnya jika nilai koefisien korelasinya 0,00-0,25 maka artinya korelasi sangat lemah, kemudian jika 0,26-0,50 maka artinya berkorelasi cukup, jika 0,51-0,75 artinya berkorelasi kuat sedangkan jika nilai korelasinya 0,76-0,99 artinya memiliki korelasi sangat kuat, dan jika 1,00 maka korelasi sempurna. Selanjutnya jika nilai koefisien korelasinya positif maka hubungan kedua variabel termasuk searah dan jika bernilai negatif maka termasuk variabel tidak searah.

### **3.8.3. Penyajian Data**

Dalam penelitian ini, semua data yang diperoleh pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan menjelaskan tabel tersebut dalam bentuk narasi. Penelitian ini menggunakan proses analisis data pada penelitian kuantitatif adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan sistem komputersasi SPSS versi 25 dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

### **3.9 Etika Penelitian**

Peneliti harus memerhatikan prinsip etika dalam penelitian karena penelitian ini melibatkan manusia sebagai subyek utama penelitian . Dalam penelitian ini, peneliti menjalani uji kelayakan etik penelitian. Penelitian ini telah melalui tahap etik di Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Malang dan dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011 pada 05 April 2024 oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor sertifikat No.DP.04.03/F.XXI.31/0264/2024. Setelah mendapat persetujuan dari semua pihak yang terlibat, peneliti melakukan penelitian dengan memerhatikan masalah etik berikut:

1. Izin etis

Izin etis adalah alat untuk mengukur penerimaan etis dari berbagai proses penelitian. Izin etika penelitian menjadi acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan penelitian. Selain itu, untuk melindungi peneliti dari klaim terkait etika penelitian. Izin etis adalah langkah utama yang harus dilaksanakan sebelum pengambilan data dimulai.

2. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

*Informed consent* merupakan bentuk kesepakatan antara peneliti dan responden. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan formulir persetujuan untuk menjadi responden. Para responden yang terlibat dalam penelitian ini diberikan penjelasan yaitu maksud, tujuan dan manfaat penelitian lalu diberikan lembar *inform consent* kepada responden.

3. Tanpa nama (*Anonimitas*)

Peneliti tidak mencantumkan nama untuk menjaga kerahasiaan identitas responden pada saat pengolahan dan penyajian data dilaksanakan. Hal ini dikarenakan untuk menjaga privasi responden.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Jaminan atas kerahasiaan hasil penelitian, baik masalah informasional maupun lainnya. Kerahasiaan semua informasi yang dikumpulkan dijamin oleh penelitian, hanya kelompok data tertentu yang akan ditunjukkan dalam hasil penelitian.

5. Kebermanfaatan (*Beneficiency*)

Peneliti menempatkan responden pada posisi terhormat, tidak dirugikan tetapi diuntungkan pada akhir penelitian.





